

Strategi Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda Dalam Pilkada Kota Serang: Studi Pada Pasangan Calon Syafrudin-Subadri

Mohamad Ikrom Arasid, Yusa Djuyandi, R. Widya Setiabudi Sumadinata

mohamad18010@mail.unpad.ac.id, f_yusa@yahoo.com, wsetiabudi@yahoo.com

¹ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

^{2,3} Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

DOI: 10.22219/jurnalsospol.v8i1.12779

Abstract

A group of young people ventured to openly support the candidate pair Syafrudin-Subadri in the 2018 Serang City Regional Head General Election. Syafrudin-Subadri is an opponent of the incumbent family and a member of the Banten political class supported by the majority coalition. Rationally, the incumbent family has more political possibilities and power because it is supported by the majority coalition and is a member of the incumbent's family and the Banten political elite. The goal of this research is to describe and assess Syafrudin-political Subadri's communication strategy for gaining support for youth organizations in the 2018 Serang City Regional Elections, as well as the youth group's basic foundation. The conceptual basis for this research is the theory of political communication strategy with three approaches, namely maintaining the character and strengthening institutions, creating togetherness, and building consensus. This research method uses descriptive qualitative methods with a case study approach and uses purposive data collection techniques to obtain in-depth information. The research subjects are Syafrudin, the elected mayor and the object of the Serang City Youth Network. This paper examines the candidate pair Syafrudin-Subadri got youth support since they were deemed credible and of high quality. Political messages are delivered to the Syafrudin-Subadri pair using direct or face-to-face persuasive tactics, with media chosen based on the era and societal conditions. The Syafrudin-Subadri duo may then grasp the audience, particularly among the youth, by conditionally and more dominantly absorbing ambitions from diverse circles of society.

Abstrak

Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Serang Tahun 2018 terdapat kelompok pemuda yang memberanikan diri secara terbuka mendukung pasangan calon Syafrudin-Subadri. Syafrudin-Subadri merupakan salah satu lawan dari keluarga petahana juga bagian dari keluarga elit politik Banten yang diusung oleh koalisi mayoritas. Secara rasional peluang dan kekuatan politik keluarga petahana lebih besar sebab diusung oleh koalisi mayoritas dan bagian dari keluarga petahana serta elit politik Banten. Adapun tujuan penelitian ini untuk menggambarkan serta menganalisis bagaimana strategi komunikasi politik Syafrudin-Subadri sehingga memperoleh dukungan kelompok pemuda pada Pilkada Kota Serang Tahun 2018 serta apa yang menjadi landasan dasar kelompok pemuda tersebut. Landasan konseptual pada penelitian ini adalah teori strategi komunikasi politik dengan tiga pendekatan yakni merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan, menciptakan kebersamaan serta membangun konsensus. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data purposive agar memperoleh informasi mendalam. Adapun Subjek penelitian yakni Syafrudin walikota terpilih dan objek Jaringan Muda Kota Serang. Hasil penelitian bahwa pada pasangan calon Syafrudin-Subadri memperoleh dukungan pemuda karena pasangan tersebut dinilai kredibel serta memiliki kualitas. Penyampaian pesan politik pada pasangan Syafrudin-Subadri menggunakan metode persuasif secara langsung atau tatap muka dan memilih media sesuai dengan perkembangan jaman serta sesuai dengan kondisi masyarakat. Kemudian bahwa pasangan Syafrudin-Subadri dapat memahami khalayak terutama dikalangan pemuda secara kondisional dan lebih dominan menyerap aspirasi dari berbagai kalangan masyarakat dengan cara membuka diri.

Keywords

*Demokrasi,
Partisipasi
Politik, Pemuda,
Pilkada, Strategi
Komunikasi*

Article History

Received July,
3, 2020
Revised
February 11,
2022
Accepted
August 11, 2022
Published
August 18, 2022

Corresponding Author

Mohamad
Ikrom Arasid.
Kp. Timbang
002/001
Kelurahan
Cilaku
Kecamatan
Curug Kota
Serang Provinsi
Banten. 42171.

Pendahuluan

Pemilihan Umum Kepala Daerah merupakan serangkaian kegiatan dalam memilih kepala dan wakil kepala daerah yang dilakukan oleh Negara sistem demokrasi dengan melibatkan peran lembaga, kelompok serta masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah hakikatnya bagian dari mekanisme demokratis supaya rakyat memilih kepala daerah yang dapat menampung berbagai aspirasi serta memperjuangkan kebutuhan rakyat. Pun pemilihan umum kepala daerah sebagai sarana untuk rakyat guna memilih calon kepala daerah yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan rakyat dengan jumlah mayoritas (Jeffri, 2021). Dalam pemilihan umum kepala daerah, sudah barang tentu kandidat atau calon serta tim dan relawannya berupaya semaksimal mungkin, mulai dari perencanaan strategi hingga implementasi strategi guna memperoleh dukungan suara atau simpati dari khalayak mencapai tujuan yakni menjadi kepala atau wakil kepala daerah. Memilih kepala dan wakil kepala daerah memerlukan pertimbangan yang matang bagi pemilih, pasalnya beragam macam pembangunan daerah selama lima tahun kedepan akan bertumpu pada kebijakan kepala dan wakil kepala daerah terpilih.

Pada tahun 2018 kota Serang telah melaksanakan pemilihan kepala daerah yang diikuti oleh tiga partisipan pasangan calon, yakni Vera Nurlaela-Nurhasan nomor urut 1, Samsul Hidayat-Rohman nomor urut 2, dan Syafrudin-Subadri Usuludin nomor urut 3 (Ridho, 2018). Bersamaan dalam proses berlangsungnya pilkada tersebut, bahwa kelompok pemuda yang menamakan dirinya Jaringan Muda Kota Serang atau dapat disingkat Jarkot secara terbuka memberikan dukungan politiknya pada Syafrudin yang berpasangan dengan Subadri Usuludin (Hifni, 2018).

Perlu diketahui pula bahwa kasus pada kelompok pemuda yang berani memberikan dukungan politik jelang pemilihan umum kepala daerah Kota Serang secara terbuka, terlebih bertolak belakang dengan calon yang di usung oleh koalisi mayoritas dan keluarga petahana serta bagian dari kelompok elit politik Banten merupakan kasus yang belum pernah terjadi. Seperti halnya pernyataan ketua DPW PPP Provinsi Banten Agus Setiawan mengakui bahwa dukungan pemuda yang memiliki latar belakang mahasiswa dari berbagai kampus di wilayah kota Serang merupakan sebuah fenomena. Dengan adanya dukungan dari pemuda yang memiliki latar belakang mahasiswa tersebut berharap ide-ide gagasannya dapat mewarnai kebijakan Walikota Serang baru yang akan datang (kontakbanten, 2018). Dengan demikian, peneliti memiliki satu tema besar yakni; Strategi Politik. Kemudian pada tema besar tersebut peneliti spesifikkan pada aspek komunikasi sehingga menjadi Strategi Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda Dalam Pilkada Kota Serang: Studi Kasus Pada Pasangan Calon Syafrudin-Subadri. Sudah barang tentu dalam spesifik ini merupakan bagian penyederhanaan strategi politik dari berbagai sudut pandang, yang jika dikaji lebih jauh lagi memiliki hierarki makna dan esensitas lebih luas. Pada konteks Pilkada Kota Serang 2018, keluarga mantan Gubernur Banten yakni Ratu Atut Chosiyah kembali dipastikan maju pada pilkada serentak di Kota Serang. Namun yang diusung adalah istri dari petahana Tubagus Haerul Jaman Wali Kota Serang periode 2013-2018, yakni Vera Nurlaela Jaman (Deslatama, 2017).

Tidak menapikan bahwa dalam deklarasi Jaringan Muda Kota Serang yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2018 langsung di hadir dan di apresiasi oleh calon walikota Serang yakni Syafrudin. Bahkan dalam pernyataannya Syafrudin turut berbahagia, jika

dirinya diberikan amanah untuk memimpin Kota Serang pihaknya akan menyediakan fasilitas bagi pemuda untuk menuangkan ide-ide kreatifitasnya (Hifni, 2018). Berdasarkan aplikasi SIKONDANG atau Sistem Informasi Kota Serang Dalam Angka, segmen pemuda terhitung sejak semester I atau triwulan II 2018 Kota Serang memiliki jumlah pemuda 16.344 dari akumulasi usia 16-30 tahun laki-laki dan perempuan (Diskominfo, n.d.).

Vera Nurlaela-Nurhasan dengan nomor urut 1 bukan hanya saja bagian dari keluarga mantan Gubernur Banten yakni Ratu Atut Chosiyah yang dikenal dengan dinasti politiknya namun juga memperoleh banyak dukungan dari partai politik. Koalisi mayoritas yang telah dibangun keluarga Atut ini telah berhasil memperoleh dukungan 33 kursi dari akumulasi 45 kursi di DPRD Kota Serang. Adapun perolehan kursi partai pengusung yakni Golkar memiliki 7 kursi, Gerindra 5, Demokrat 5, PDIP 6, PKB 4, NasDem 4, PKPI dan PBB masing-masing 1 kursi (Rifa'i, 2018).

Adapun ketertarikan penenliti mengangkat topik Strategi Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda Dalam Pilkada Kota Serang adalah bagaimana strategi komunikasi politik pasangan calon Syafrudin-Subadri pada Pilkada Kota Serang 2018 yang menysasar pada segmen pemuda sehingga mampu memperoleh dukungan kelompok pemuda di Kota Serang serta apa yang menjadi landasan dasar kelompok pemuda yang menamakan dirinya Jaringan Muda Kota Serang (JARKOT) memberikan dukungan terhadap pasangan calon Syafrudin-Subadri. Pun jika dilihat dan dibandingkan dengan pasangan Vera Nurlaela-Nurhasan secara rasional lebih memiliki peluang dan keunggulan kekuatan politik lebih besar. Bahkan Jaringan Muda Kota Serang (JARKOT) tidak segan memberanikan diri tampil kepermukaan secara terbuka atau terang-terangan dan memberikan dukungannya terhadap pasangan calon Syafrudin-Subadri lawan dari bagian keluarga elit politik Banten serta koalisi mayoritas tersebut.

Dalam ihwal strategi komunikasi politik terdapat beberapa cara yang dapat dijadikan rujukan yakni *positioning, branding, segmenting* serta dukungan dan anggaran. Tindakan komunikasi politik dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung atau tatap muka, mendirikan relawan atau komunitas serta menjalin hubungan baik pada seluruh *stake holders* yang berkaitan (Jeffri, 2021). Strategi komunikasi politik meliputi, *Push Strategy* yakni mengkomunikasikan isi pesan edukatif dan mencerahkan. *Pull Strategy*, yaitu menggunkan media baik media massa ataupun media *online*. *Pass Strategi*, yakni menggunakan jejaring partai, element komunitas (Gunanto et al., 2020). Seperti hal nya bahwa penting memanfaatkan komunikasi organisasi dan komunikasi massa, media sosial serta adanya suatu konsep komunikasi politik yang berbasis relawan sebagai bagian dari strategi (Rully et al., 2021). Pandangan lain bahwa strategi komunikasi politik dapat melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, pemasangan baliho dan spanduk, iklan radio serta media sosial dan lainnya (Haryati & Thasimmim, 2019). Bersinggungan dengan media sosial bahwa media sosial merupakan bagian strategi baru yang dapat memberikan peluang optimalisasi citra serta elektabilitas pada pemilihan umum kepala daerah (Sembada & Sadjijo, 2020). Pendapat lain mengemukakan bahwa media baru berbasis internet dapat menentukan pola komunikasi politik (Hasfi, 2019).

Strategi komunikasi politik tidak melulu dilakukan oleh kandidat, namun juga oleh tim. Ihwal penyampaian isi pesan politik yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti serta tidak berbelit-belit. Adapun saluran komunikasi yang dapat digunakan meliputi media radio serta media cetak yang tergolong ampuh guna meyakinkan khalayak mengenai visi dan misi kandidat.

Kandidat dan tim memiliki peran dalam menampung segala aspirasi khalayak (Triwicaksono & Nugroho, 2021). Sejalan dengan pendapat bahwa komponen komunikasi politik meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Meifilina, 2021).

Dalam menampung aspirasi khalayak setidaknya kandidat perlu memahami kondisi keadaan khalayak dan empati. Seperti dijelaskan bahwa komunikator politik serta komunikan (masyarakat) relatif seimbang (saling memberi serta menerima), dan ini bagian dari refleksi nilai-nilai demokratis (Maulina et al., 2019). Sedangkan dalam konteks tim pada kandidat pilkada terdapat pandangan bahwa tim dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni tim sukses partai pendukung dan tim relawan. Adapun strategi yang dijalankan oleh tim dapat dilakukan melalui jaringan organisasi seperti organisasi kepemudaan, badan sosial serta lainnya. Pun tidak mengesampingkan pada aspek tatanan sistem organisasional partai dan ketokohan (Amansyah, 2018).

Berdasarkan beberapa kajian diatas, penulis mencoba untuk menggali strategi komunikasi politik yang menekankan pada aspek segmentasi yakni kelompok pemuda. Secara etimologi yang menjadi dasar perbedaan atau pembaharuan dalam penelitian ini yakni strategi komunikasi politik pasangan calon Syafrudin-Subadri lebih spesifik kepada target atau sasaran kelompok pemuda serta lokus penelitian ini dilakukan di Daerah Kota Serang Provinsi Banten. Adapun kontribusi tulisan ini adalah untuk melihat bagaimana strategi komunikasi politik pasangan calon Syafrudin-Subadri serta apa yang menjadi landasan dasar segmen kelompok pemuda yakni Jaringan Muda Kota Serang yang memberikan dukungan terhadapnya.

Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik merupakan keseluruhan keputusan kondisional perihal tindakan yang akan diimplementasikan pada saat ini guna pencapaian sebuah tujuan politik pada masa yang akan datang. Pun dalam strategi komunikasi politik, terdapat langkah konseptual yang tepat bagi seorang komunikator politik, yakni merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan, menciptakan kebersamaan serta membangun konsensus (Arifin, 2011).

1. Merawat Ketokohan Dan Memantapkan Kelembagaan

Merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan memiliki arti bahwa ketokohan seorang politikus beserta kemantapan lembaga politiknya dalam kehidupan masyarakat memiliki pengaruh terhadap strategi komunikasi politik. Hal tersebut diperlukannya kemampuan serta dukungan lembaga guna menyusun pesan yang bersifat politis, menetapkan metode dan memilih media politik yang tepat. Ketokohan adalah individu yang memiliki kredibilitas, kepercayaan (*al amin*), daya tarik dan kekuasaan. Sedangkan kredibilitas merupakan serangkaian persepsi publik perihal sifat-sifat komunikator. Sifat-sifat komunikator dapat disebut pula sebagai komponen kredibilitas yakni keahlian dan dapat dipercaya oleh publik. Keahlian merupakan bagian dari citra yang terbentuk dibenak publik perihal kemampuan. Sedangkan kepercayaan (*al amin*) adalah citra yang terbentuk pada diri komunikan atau khalayak perihal karakter, watak dari seorang komunikator politikus, aktivis atau profesional dari aspek moralitasnya (Arifin, 2011).

Pendapat Newman bahwa keahlian dan kepercayaan merupakan komponen kunci dari kredibilitas (Kaid, 2015). Firmanzah mengemukakan bahwa kemampuan serta kapasitas orang atau kandidat merupakan faktor yang dapat menentukan bagi masyarakat dalam memilih

partai politik atau kandidat (Wance & La Suhu, 2019). Pemahaman lembaga dalam konteks strategi komunikasi politik adalah wadah kerjasama beberapa individu guna mencapai tujuan bersama. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga politik atau bukan lembaga politik. Lembaga politik dapat berbentuk seperti partai politik, parlemen, pemerintahan atau birokrasi (Arifin, 2011). Sedangkan dalam konteks tim pada kandidat pilkada terdapat pandangan bahwa tim dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni tim sukses partai pendukung dan tim relawan. Adapun strategi yang dijalankan oleh tim dapat dilakukan melalui jaringan organisasi seperti organisasi kepemudaan, badan sosial serta lainnya. Pun tidak mengesampingkan pada aspek tatanan sistem organisasional partai dan ketokohan (Amansyah, 2018).

Bagi Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi atau dalam proses demokratisasi, partai politik dapat menjadi sarana demokrasi yang memiliki peran sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah (Cangara, 2016). Sigmund Neuman mengemukakan bahwa partai politik adalah organisasi dan aktivis-aktivis politik yang berupaya menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut simpati atau dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan lain yang memiliki pandangan berbeda (Affan, 2015).

Sesungguhnya lembaga politik dan bukan politik memiliki karakteristik, sama hal nya dengan manusia yang meliputi eksistensi kepribadian dan aktivitas. Lembaga akan dipersepsikan oleh publik berdasarkan citra yang terbangun oleh lembaga itu sendiri, semakin tinggi kegunaan lembaga bagi publik maka semakin diperlukan. Pun demikian, pada dasarnya publik menghargai lembaga yang dapat mengakomodir dan memenuhi kebutuhan kepentingannya. Ketokohan yang prima serta lembaga yang besar dan terpercaya akan menjadi kekuatan politik dalam membangun komunikasi politik yang lebih efektif (Arifin, 2011). Apa yang dipersepsi oleh publik tentang lembaga partai politik dan tokoh politik merupakan bagian awal terbentuknya suatu citra diri yang melekat pada partai atau tokohnya (Lampe, 2010).

2. Menciptakan Kebersamaan

Menciptakan kebersamaan merupakan bagian dari langkah strategi komunikasi politik yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan dari komunikasi politik itu sendiri. Menciptakan kebersamaan dapat dilakukan dengan cara mengenal, antara politikus dengan khalayak serta menyusun pesan yang homifili. Hal penting dalam situasi homifili perlunya persamaan bahasa (simbol komunikasi), persamaan busana, persamaan kepentingan dengan publik, terutama mengenai pesan politik metode dan media politik. Homifili atau empati merupakan salah satu keterkaitan dalam membangun dan merawat ketokohan bagi seorang politikus, aktivis, profesional sebagai komunikator. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menciptakan kebersamaan yakni memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode serta memilih dan memilah media (Arifin, 2011).

Hubungan antara partai politik atau seorang kandidat dengan masyarakat merupakan hubungan literasi, dimana kedua belah pihak terlibat membangun pemahaman bersama. Hal itu penting dilakukan sebab partai politik, kandidat dan masyarakat memiliki kerangka berfikir berbeda (Khoiron & Siboy, 2018). Bersinggungan dengan hubungan sebagaimana pendapat lain mengemukakan bahwa tindakan komunikasi politik dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung atau tatap muka, mendirikan relawan atau komunitas serta menjalin hubungan baik pada seluruh *stake holders* yang berkaitan (Jeffri, 2021).

Berkaitan dengan penyusunan bahasa dalam pesan persuasif, penentuan tema atau materi sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak adalah pilihan yang tepat. Syarat utama memengaruhi khalayak dari isi bahasa dalam pesan tersebut yakni harus mampu membangkitkan perhatian khalayak dan memiliki orientasi menggerakkan seseorang atau orang banyak guna melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kandungan bahasa dalam pesan politik dapat menarik perhatian khalayak apabila memuat harapan pemenuhan kebutuhan pribadi atau kelompok dalam masyarakat (Arifin, 2011). Pandangan lain yang mengemukakan bahwa penyampaian isi pesan politik yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti serta tidak berbelit-belit (Triwicaksono & Nugroho, 2021). Sejalan dengan pendapat yang mempertegas bahwa komponen komunikasi politik meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Meifilina, 2021).

Pengaturan kandungan isi pesan dalam komunikasi politik dapat menyentuh kebutuhan masyarakat secara mendasar dan dilakukan terprogram atau berkesinambungan, dengan demikian dampak politik yang dihasilkan meningkatnya kredibilitas komunikator politik serta partai politiknya. Hakikatnya politisi, komunikator profesional dan aktivis sebagai komunikator politik, perlu memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi politik sehingga berkesempatan dan memiliki kualitas sebagai pemimpin yang dapat mengorganisasikan pesan kepada khalayak dengan tepat (Susanto, 2013).

Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih sesuai dengan situasi atau kondisi khalayak yakni: *Redundancy atau repetition, canalizing, informative, persuasive, educative, dan coercive*. Kemudian, pada konteks media, bahwa memilah serta memilih media dalam komunikasi politik memerlukan kecermatan serta perlu memperhatikan sistem komunikasi politik disuatu negara guna dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi khalayak (Arifin, 2011). Dalam menampung aspirasi khalayak setidaknya kandidat perlu memahami kondisi keadaan khalayak dan empati. Seperti dijelaskan bahwa komunikator politik serta komunikan (masyarakat) relatif seimbang (saling memberi serta menerima), dan ini bagian dari refleksi nilai-nilai demokratis (Maulina et al., 2019). Pada kegiatan komunikasi politik tidak terlepas dari saluran atau media hendak digunakan. Hal ini memiliki keterkaitan efektifitas jangkauan media dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan. Dengan demikian seorang komunikator politik perlu mengidentifikasi basis massa yang menjadi sasaran, target kegiatan politik. Apakah menggunakan cara media massa atau konvensional (*face to face*) (Rahadi, 2019).

Pandangan lain mengemukakan bahwa dalam strategi komunikasi politik meliputi, *Push Strategy* yakni mengkomunikasikan isi pesan edukatif dan mencerahkan. *Pull Strategy*, yaitu menggunakan media baik media massa ataupun media *online*. *Pass Strategi*, yakni menggunakan jejaring partai, element komunitas (Gunanto et al., 2020). Seperti halnya bahwa penting memanfaatkan komunikasi organisasi dan komunikasi massa, media sosial serta adanya suatu konsep komunikasi politik yang berbasis relawan sebagai bagian dari strategi (Rully et al., 2021). strategi komunikasi politik dapat melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, pemasangan baliho dan spanduk, iklan radio serta media sosial dan lainnya (Haryati & Thasimmim, 2019). Bersinggungan dengan media sosial bahwa media sosial merupakan bagian strategi baru yang dapat memberikan peluang optimalisasi citra serta elektabilitas pada pemilihan umum kepala daerah (Sembada & Sadjijo, 2020). media baru berbasis internet dapat menentukan pola komunikasi politik (Hasfi, 2019).

3. Membangun Konsensus

Strategi komunikasi politik perlu adanya suatu konsensus yang dibangun. Konsensus atau kesepakatan dapat dicapai setelah terjadinya perbedaan pandangan atau konflik. Untuk membangun konsensus atau kesepakatan, seorang politikus, aktivis atau profesional perlu memiliki kemampuan atau seni dalam berkompromi dan membuka diri (Arifin, 2011). Hyang (2018) berpendapat bahwa dalam proses perundingan beberapa orang yang berguna untuk mencapai kesepakatan sesuai dengan tujuan dapat dikatakan sebagai makna dari negosiasi (Hyang, 2018).

Dewey mengemukakan bahwa diskusi antar warga negara merupakan hal penting guna menerjemahkan pengetahuan khusus ahli menjadi pengetahuan praktis, dengan demikian menjadikan pengetahuan dan solusi konflik sebagai produk yang muncul dari proses sosial (Semetko & Scammell, 2016). Menurut Dahrendorf bahwa konflik merupakan sesuatu yang pasti terjadi dalam kehidupan masyarakat. Lebih lanjut dalam pandangannya bahwa suatu masyarakat tidak akan mungkin mengalami konflik jika sebelumnya tidak ada konsensus. Dalam suatu kelompok tidak akan terjadi konflik jika sebelumnya masing-masing anggota tidak saling mengenal atau hidup bersama. Pun demikian bahwa konflik dapat mengantarkan orang atau kelompok orang pada terciptanya hubungan yang harmonis atau konsensus (Ikrom, 2011).

Menurut Rauf bahwa konsensus adalah titik temu dari suatu perbedaan pandangan atau konflik. Lebih lanjut dalam pandangannya bahwa untuk mencapai konsensus diperlukannya suatu kesepakatan antara pihak yang terlibat. Konflik akan berakhir secara tuntas apabila pihak yang berkonflik berhasil mencapai titik temu dari perbedaan (Hafid, 2018). Pandangan Johnson bahwa konsensus terhadap kepercayaan serta pandangan dasar merupakan dasar utama untuk menciptakan solidaritas dalam bermasyarakat (Silalahi, 2008). Keterbukaan dalam kerangka berfikir strategi komunikasi politik memiliki implikasi partisipasi politik dalam pemilihan meningkat sejalan dengan tantangan atau ancaman internal dan eksternal yang dihadapi oleh suatu negara sehingga masyarakat merasa sangat perlu memberikan dukungan atau penolakan terhadap suatu keputusan pemerintah atau kepemimpinan seorang kandidat (Sutarso, 2011).

Sebagaimana diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi bagaimana strategi komunikasi pasangan calon Syafrudin-Subadri serta apa yang menjadi landasan dasar Jaringan Muda Kota Serang memberikan dukungan terhadap pasangan calon Syafrudin-Subadri tersebut. Perspektif strategi komunikasi politik diaplikasikan guna membahas langkah-langkah yang dilakukan seorang kandidat dalam mengupayakan dukungan bagi dirinya sebagai kepala daerah.

Metode

Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Kota Serang Provinsi Banten. Sumber data meliputi primer yang diperoleh dari informan subjek, objek secara langsung dan sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Informan subjek yakni Syafrudin Walikota terpilih, sedangkan informan objek yakni kelompok pemuda Jaringan Muda Kota Serang (JARKOT). Adapun kelayakan pemilihan subjek dan objek informan tersebut karena memahami dan berpengalaman langsung diranah empirik pada Strategi

Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda Dalam Pilkada Kota Serang: Studi Kasus Pada Pasangan Calon Syafrudin-Subadri. Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif atau menggambarkan peristiwa, kejadian, gejala-gejala atau fenomena bukan angka. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni *purposive* (sengaja) hanya memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam. Adapun hasil pengumpulan data dianalisis, diolah meliputi penyajian, reduksi dan diinterpretasikan secara hati-hati serta komprehensif dengan cara menarik keterkaitan data yang telah direduksi dengan teori yang digunakan.

Teritorial peneliti hanya memfokuskan di Daerah Kota Serang Provinsi Banten. Dari data BPS Kota Serang, Kota Serang memiliki jumlah penduduk 677.804 jiwa dari akumulasi 6 kecamatan yakni; Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Serang, Kecamatan Taktakan dan Kecamatan Kasemen (BPS Kota Serang, 2019). Ihwal penting yang menarik dalam perspektif teritorial ini bahwa selama ini Banten relatif muncul dan dikenal dengan dinasti politiknya. Begitupun dengan Kota Serang bagian dari Provinsi Banten, pimpinan Kepala Daerah Kota Serang bagian dari keluarga elit politik di Banten sebagaimana sedikitnya telah diuraikan diatas.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendekatan Merawat Ketokohan Dan Memantapkan Kelembagaan

Pada pemilihan kepala daerah kota serang tahun 2018 kelompok pemuda yang menamakan dirinya Jaringan Muda Kota Serang atau biasa disebut dengan Jarkot, secara terang dan terbuka memberikan dukungan politik pada pasangan calon nomor urut 3 yakni Syafrudin-dengan jargon Aje Kendor yang diusung oleh parpol PAN, PPP, HANURA dan PKS (Rosyadi, 2018). Syafrudin merupakan pensiunan dini Aparatur Sipil Negara yang kala itu menjabat sebagai Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Syafrudin tidak hanya pernah menjadi Kepala Dinas Lingkungan Hidup, akan tetapi pernah pula menjabat sebagai Kepala Dinas Perhubungan bahkan Kepala Kelurahan. Sedangkan Subadri yang kala itu merupakan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Serang juga sebagai kader Partai Golkar mengundurkan diri lantaran mengikuti kontestasi pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Serang. Pun Partai Golkar yang kala itu memiliki pilihan calon kepala daerah tersendiri.

Dukungan politik terhadap salah satu pasangan calon pada Pemilihan Kepala Daerah, sudah barang tentu membutuhkan pertimbangan yang matang, mulai dari pengalaman, pengetahuan serta komponen kualitas lainnya yang kredibel. Pasalnya dukungan tersebut akan menghantarkan pasangan calon sebagai pimpinan daerah dan memiliki peran penting perihal kebijakan pembangunan daerah selama satu periode. Berdasarkan penilaian Ketua Jaringan Muda Kota Serang bahwa Syafrudin memiliki kualitas manajerial kepemimpinan serta teruji dalam menjalankan sistem terlebih memiliki pengalaman, rekam jejak dari bawah, berjenjang, paham birokratis serta didukung oleh masyarakat. Disisi lain cara Syafrudin untuk meyakinkan masyarakat dengan komunikasi yang cukup sederhana, yakni mendengarkan. Kemudian, pada konteks dapat dipercaya oleh masyarakat terutama pada kalangan pemuda, dianggap penting ketika masyarakat atau kelompok pemuda menginginkan perbaikan dengan gagasan atau program yang disampaikan oleh Syafrudin (Danuri, 2020). Lanjutnya bahwa masyarakat membutuhkan pemimpin yang merakyat serta dapat menyentuh hati rakyat melalui kerja nyata di lapangan, sosok tersebut terdapat pada Syafrudin-Subadri (Ndol, 2018)

Seorang calon walikota dan calon wakil walikota memerlukan kualitas dari aspek pendidikan memenuhi standar, memiliki pengalaman serta pengetahuan sehingga pemuda menilai kandidat atau calon cocok untuk dipilih memimpin Kota Serang. Kemudian pada aspek kepribadian memiliki karakter kepemimpinan, komunikasi kepada masyarakat tidak kaku, artinya bicara realistis dapat diterima oleh khalayak, sehingga masyarakat melihat jelas kualitas kandidat. Dalam upaya memperoleh kepercayaan khalayak dapat dilakukan salah satunya menggunakan pendekatan sosialisasi penyampaian visi misi, melalui visi misi maka masyarakat akan menilai. Lanjutnya, agar dapat dipercaya oleh pemilih terutama dikalangan pemuda yakni penyampaian visi misi yang dapat didukung oleh pemuda, artinya aspirasi pemuda perlu diakomodir seperti kalangan pemuda senang pada pentas musik, pendirian umkm/ikm, ekonomi kreatif, dengan demikian perlu difasilitasi (Syafudin, 2020).

Firmanzah mengemukakan bahwa kemampuan serta kapasitas kandidat merupakan faktor yang dapat menentukan bagi masyarakat dalam memilih partai politik atau kandidat (Wance & La Suhu, 2019). Begitupun pendapat Newman dan Perloff bahwa keahlian dan kepercayaan merupakan komponen kunci dari kredibilitas (Kaid, 2015). Sedangkan kredibilitas merupakan serangkaian persepsi publik perihal sifat-sifat komunikator. Sifat-sifat komunikator dapat disebut sebagai komponen kredibilitas yakni keahlian dan dapat dipercaya oleh publik. Keahlian merupakan bagian dari citra yang terbentuk dibenak publik perihal kemampuan. Sedangkan kepercayaan (*al amin*) adalah citra yang terbentuk pada diri komunikan atau khalayak perihal karakter, watak komunikator politikus, aktivis atau profesional dari aspek moralitasnya (Arifin, 2011)

Tak dapat dipungkiri bahwa peran lembaga politik pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Serang Tahun 2018 sangat penting sebagaimana pasangan calon Syafrudin-Subadri yang diusung oleh partai politik. Partai politik dapat diibaratkan sebagai mesin politik dalam pemilihan yang mampu menggerakkan seluruh kader partai hingga sayap partai, terlebih untuk mensosialisasikan pilihan politik terhadap kelompok pemuda. Ketua Jaringan Muda Kota Serang mengatakan bahwa di era demokrasi multipartai kerakyatan calon walikota dan wakil walikota perlu menjadi kader partai sebab tidak hanya butuh dukungan elektoral politik dari elit politik saja akan tetapi dari partai politik yang merupakan bentuk dari representatif kehendak masa. Pun demikian, Syafrudin merupakan kader PAN dan Subadri Usuludin merupakan kader PPP (Danuri, 2020).

Bagi kandidat perlu menjadi kader partai politik sebab partai politik merupakan pendukung pada pemilihan Kepala Daerah. Lanjutnya, jika kita didukung oleh partai maka perlu pula membesarkan partai seperti halnya pada pileg, yang semula memperoleh 3 kursi perlu berjuang untuk meningkatkan perolehan kursi tersebut atau pada unsur pimpinan. Kemudian, membangun karakter partai adalah perihal penting lantaran partai merupakan kepercayaan masyarakat contohnya menjaga nama baik partai, menjaga silaturahmi (Syafudin, 2020). Syafrudin-Subadri bukan hanya saja sebagai kader partai tetapi pasangan tersebut didukung oleh partai politik yakni PAN, PPP, HANURA dan PKS guna mengikuti Pilkada Kota Serang Tahun 2018. Bagi Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi atau dalam proses demokratisasi, partai politik dapat menjadi sarana demokrasi yang memiliki peran penghubung antara rakyat dan pemerintah (Cangara, 2016).

Pernyataan bahwa Syafrudin kader PAN dan Subadri kader PPP memiliki kesesuaian dengan pemahaman lembaga dalam konteks strategi komunikasi politik yakni wadah kerjasama

beberapa individu guna mencapai tujuan bersama. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga politik atau bukan lembaga politik. Lembaga politik dapat berbentuk seperti partai politik, parlemen, pemerintahan atau birokrasi (Arifin, 2011). Disisi lain dalam konteks tim pada kandidat pilkada terdapat pandangan bahwa tim dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni tim sukses partai pendukung dan tim relawan. Adapun strategi yang dijalankan oleh tim dapat dilakukan melalui jaringan organisasi seperti organisasi kepemudaan, badan sosial serta lainnya. Pun tidak mengesampingkan pada aspek tatanan sistem organisasional partai dan ketokohan (Amansyah, 2018). PAN dan PPP merupakan partai politik, sedangkan partai politik merupakan bagian dari manifestasi lembaga politik itu sendiri. Begitupun seperti dikemukakan oleh Sigmund Neuman bahwa partai politik adalah organisasi dan aktivis-aktivis politik yang berupaya menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut simpati atau dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan lain yang memiliki pandangan berbeda (Affan, 2015).

Sesungguhnya lembaga politik dan bukan politik memiliki karakteristik, sama hal nya dengan manusia yang meliputi eksistensi kepribadian dan aktivitas. Lembaga akan dipersepsi oleh publik berdasarkan citra yang terbangun oleh lembaga itu sendiri, semakin tinggi kegunaan lembaga bagi publik maka semakin diperlukan. Pada dasarnya publik menghargai lembaga yang dapat mengakomodir dan memenuhi kebutuhan kepentingannya. Ketokohan yang prima serta lembaga yang besar dan terpercaya akan menjadi kekuatan politik dalam membangun komunikasi politik yang lebih efektif (Arifin, 2011). Sejalan dengan pendapat bahwa apa yang dipersepsi oleh publik tentang lembaga partai politik dan tokoh politik merupakan bagian awal terbentuknya suatu citra diri yang melekat pada partai atau tokohnya (Lampe, 2010).

2. Pendekatan Menciptakan Kebersamaan

Dalam pilkada sudah barang tentu terdapat sosialisasi serta konsolidasi atau kampanye yang dilakukan oleh partai pendukung, kandidat. Sosialisasi dan konsolidasi tidak hanya saja memperkenalkan pasangan calon tetapi perlunya kandidat untuk mengetahui serta memahami situasi bahkan kondisi masyarakat. Dengan mengetahui serta memahami khalayak, maka kandidat memperoleh temuan apa saja yang dibutuhkan oleh khalayak, terlebih dalam rangka mencapai kebersamaan, kesepahaman antara kandidat dengan khalayak. Berdasarkan pernyataan Ketua Jaringan Muda Kota Serang bahwa bagi kandidat, calon walikota atau wakil walikota perlunya memahami khalayak sebab seorang kandidat, calon walikota atau wakil walikota terpilih bekerja untuk rakyat (Danuri, 2020).

Hal serupa disampaikan oleh walikota Serang terpilih yang mengemukakan bahwa bagi kandidat atau calon perlu memahami khalayak, serta perlu mengetahui situasi, kondisi dan karakter, jika seandainya strategi perang maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu wilayah yang akan menjadi arena pertempuran. Kota Serang memiliki 6 Kecamatan, masing-masing kecamatan tentu memiliki karakter berbeda, sehingga perlu penyesuaian, jangan sampai kita bersosialisasi kewilayah pertanian namun yang dibicarakan masalah industri, itu tidak nyambung (Syafrudin, 2020). Dalam menampung aspirasi khalayak setidaknya kandidat perlu memahami kondisi keadaan khalayak dan empati. Seperti dijelaskan bahwa komunikator politik serta komunikasi (masyarakat) relatif seimbang (saling memberi serta menerima), dan ini bagian dari refleksi nilai-nilai demokratis (Maulina et al., 2019).

Menciptakan kebersamaan dapat dilakukan dengan cara mengenal, antara politikus dengan khalayak serta menyusun pesan yang homifili. Homifili atau empati merupakan bagian keterkaitan dalam membangun dan merawat ketokohan seorang politikus, aktivis, profesional sebagai komunikator. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan antara lain memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode serta memilih media (Arifin, 2011). Gioiadan Chittipeddi berpandangan bahwa hubungan antara partai politik atau kandidat dengan masyarakat merupakan hubungan literasi, dimana kedua belah pihak terlibat membangun pemahaman bersama, sebab partai politik atau kandidat dan masyarakat mempunyai kerangka berfikir berbeda (Khoiron & Siboy, 2018).

Pada proses pilkada terlebih pada massa kampanye, penyampaian pesan yang bersifat persuasif oleh kandidat serta tim sukses merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan agar menarik simpati pemilih terutama dikalangan pemuda. Begitupun yang dilakukan oleh pasangan calon Syafrudin-Subadri, berdasarkan pernyataan Ketua Jaringan Muda Kota Serang bahwa dalam pilkada kandidat tentu ada pesan persuasif. Lanjutnya, adapun penyampaian pesan persuasif agar pemilih memilih kandidat menggunakan gagasan. “Aje kendor” jika terpilih akan berubah dan tidak akan seperti rezim sebelumnya, terbukti bahwa kota serang tercepat dalam penyaluran JPS dibanding kabupaten atau kota lainnya, kemudian bantuan sosial pangan non tunai. Lanjutnya dalam menyusun pesan secara persuasif berujung yakni kampanye keliling menyampaikan pesan perubahan sesering mungkin dibanding yang lain (Danuri, 2020). Bersinggungan dengan hubungan dan kampanye keliling bahwa tindakan komunikasi politik dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung atau tatap muka, mendirikan relawan atau komunitas serta menjalin hubungan baik pada pihak yang berkaitan (Jeffri, 2021).

Walikota Serang terpilih mengatakan bahwa dalam menyusun persuasif perlunya kondisional artinya sesuai dengan keadaan masyarakat. Lanjutnya, dalam penyampaian materi perlu yang dapat dimengerti oleh khalayak (Syafudin, 2020). Seperti pandangan mengemukakan bahwa penyampaian isi pesan politik yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti serta tidak berbelit-belit (Triwicaksono & Nugroho, 2021). Sejalan dengan pendapat yang mempertegas bahwa komponen komunikasi politik meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Meifilina, 2021). Penyusunan bahasa dalam pesan persuasif, penentuan tema atau materi sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak adalah pilihan yang tepat. Syarat utama memengaruhi khalayak dari isi bahasa dalam pesan yakni mampu membangkitkan perhatian khalayak dan memiliki orientasi menggerakkan seseorang atau orang banyak guna melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Pun kandungan bahasa dalam pesan politik dapat menarik perhatian khalayak apabila memuat harapan pemenuhan kebutuhan pribadi atau kelompok dalam masyarakat (Arifin, 2011).

Pengaturan kandungan isi pesan dalam komunikasi politik dapat menyentuh kebutuhan masyarakat secara mendasar dan dilakukan terprogram atau berkesinambungan, dengan demikian dampak politik yang dihasilkan meningkatnya kredibilitas komunikator politik serta partai politiknya. Hakikatnya politisi, komunikator profesional dan aktivis sebagai komunikator politik, perlu memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi politik sehingga berkesempatan dan memiliki kualitas sebagai pemimpin yang dapat mengorganisasikan pesan kepada khalayak dengan tepat (Susanto, 2013).

Adapun metode dalam penyampaian pesan persuasif berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ketua Jaringan Muda Kota Serang bahwa dalam memilih metode, penyampain pesan persuasif secara tatap muka atau langsung dan memiliki pemikiran bahwa lebih mudah diselesaikan diwarung kopi (Danuri, 2020). Pun berdasarkan keterangan Syafrudin yang lebih dominan kondisional, artinya sesuai keadaan masyarakat. Pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Arifin bahwa beberapa metode yang dapat dipilih sesuai dengan situasi atau kondisi khalayak dan dapat dengan cara yakni: *Redundancy atau repetition, canalizing, informative, persuasive, educative, dan coersive* (Arifin, 2011).

Pada konteks memilih media pada pasangan calon Syafrudin-Subadri, berdasarkan pernyataan Ketua Jaringan Muda Kota Serang mengatakan bahwa pemilihan media dalam skala daerah kabupaten atau kota yang belum maju dalam konteks melek literasi, belum signifikan, apalagi bagi seorang kandidat. Sebab untuk membuat elektabilitas atau disukai oleh pemilih diperlukannya tatap muka atau terjun langsung kelapangan tapi untuk mendongkrak popularitas mungkin perlu (Danuri, 2020). Diperlukannya memilih media sebab media merupakan sarana untuk dapat mensosialisasikan kepada pemuda terutama media yang berhubungan kepemudaan (Syafrudin, 2020)

Pandangan pemilihan media seperti dikemukakan oleh Arifin bahwa memilih media dalam komunikasi politik memerlukan kecermatan serta perlu memperhatikan sistem komunikasi politik disuatu negara guna dapat menyesuaikan dengan situasi kondisi khalayak (Arifin, 2011). Media massa dalam kegiatan politik memiliki pengaruh cukup besar. Media massa sebagai sarana penghubung saluran komunikasi politik para tokoh politik terhadap calon konstituen yang tersebar luas secara geografis maupun demografis. Media massa seringkali dijadikan sebagai lahan strategis bagi para tokoh politik dalam menyampaikan pesan-pesan politik terhadap masyarakat dalam rangka upaya pembentukan opini publik serta membangun citra tokoh politik (Haryati, 2012). Pandangan lain mengemukakan bahwa dalam strategi komunikasi politik meliputi, *Push Strategy* yakni mengkomunikasikan isi pesan edukatif dan mencerahkan. *Pull Strategy*, yaitu menggunakan media baik media massa ataupun media *online*. *Pass Strategi*, yakni menggunakan jejaring partai, element komunitas (Gunanto et al., 2020). Seperti halnya bahwa penting memanfaatkan komunikasi organisasi dan komunikasi massa, media sosial serta adanya suatu konsep komunikasi politik yang berbasis relawan sebagai bagian dari strategi (Rully et al., 2021).

3. Pendekatan Membangun Konsensus

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa pasangan Syafrudin-Subadri didukung oleh parpol yakni PAN, PPP, HANURA, dan PKS, terlebih pasangan tersebut memperoleh dukungan dari kelompok pemuda. tidak dapat dipungkiri bahwa partai pendukung pasangan calon Syafrudin-Subadri atau dapat disebut koalisi peradaban, sudah barang tentu setiap parpol memiliki ideologi atau pandangan yang berbeda sebagaimana pernyataan diatas. Pun bukan hanya parpol yang memiliki pandangan berbeda tapi setiap orang atau kelompok lainnya terlebih kelompok pemuda memiliki kerangka berfikir serta pandangan yang berbeda. Dengan demikian, dalam rangka menyatukan visi, misi dan tujuan perlunya membangun konsensus.

Berdasarkan pernyataan Ketua Jaringan Muda Kota Serang bahwa seni berkompromi mungkin ada, entah itu terhadap partai politik yang tergabung dalam koalisi ataupun terhadap orang-orang yang memiliki pengaruh. Lanjutnya, menyikapi partai politik yang tergabung dalam

koalisi dengan beragam perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar, apalagi perbedaan pendapatnya yang konstruktif (Danuri, 2020). Pandangan Dahrendorf bahwa konflik merupakan sesuatu yang pasti terjadi dalam kehidupan masyarakat. Suatu masyarakat tidak akan mungkin mengalami konflik jika sebelumnya tidak ada konsensus. Dalam suatu kelompok tidak akan terjadi konflik jika sebelumnya masing-masing anggota tidak saling mengenal atau hidup bersama. Konflik dapat mengantarkan orang atau kelompok orang pada terciptanya hubungan yang harmonis atau consensus (Ikrom, 2011).

Konsensus merupakan titik temu perbedaan pandangan atau konflik. Untuk mencapai konsensus atau kompromi diperlukannya kesepakatan antara pihak yang berkaitan. Konflik akan berakhir tuntas apabila antara pihak yang berkonflik berhasil mencapai titik temu perbedaan (Hafid, 2018). Konsensus terhadap kepercayaan serta pandangan dasar merupakan dasar utama menciptakan solidaritas dalam bermasyarakat (Silalahi, 2008). Dalam proses perundingan beberapa orang berguna untuk mencapai kesepakatan sesuai dengan tujuan dapat pula dikatakan sebagai makna dari negosiasi (Hyang, 2018). Pun walikota Serang terpilih menyatakan bahwa terdapat seni berkompromi, baik pada partai pendukung, pemuda ataupun masyarakat. Lanjutnya, kita harus memiliki komitmen yang sama-sama disetujui sebab partai memiliki harapan, pemuda memiliki harapan serta masyarakat juga memiliki harapan (Syafrudin, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan Dewey bahwa diskusi antar warga negara merupakan hal penting guna menerjemahkan pengetahuan khusus ahli menjadi pengetahuan praktis dan dengan demikian menjadikan pengetahuan dan solusi konflik sebagai produk yang muncul dari proses sosial (Semetko & Scammell, 2016).

Dalam membangun konsensus, sudah barang tentu butuh proses serta indikator yang menghantarkan pada kesepakatan atau konsensus. Pernyataan Ketua Jaringan Muda Kota Serang berpandangan bahwa seorang kandidat perlunya membuka diri terutama dinegara demokratis, keterbukaan memiliki banyak hal, seperti visi misi serta program yang akan dijalankan perlu disampaikan kepada khalayak (Danuri, 2020). Keterbukaan dalam kerangka berfikir strategi komunikasi politik memiliki implikasi partisipasi politik dalam pemilihan menigngat sejalan dengan tantangan atau ancaman internal dan eksternal yang dihadapi oleh suatu negara sehingga masyarakat merasa sangat perlu memberikan dukungan atau penolakan terhadap keputusan pemerintah atau kepemimpinan seorang kandidat (Sutarso, 2011).

Kesimpulan

Strategi komunikasi dalam merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan cukup menonjol berdasarkan hasil penelitian dalam studi terhadap Pilkada Kota Serang. Kelompok pemuda memberikan dukungan pada pasangan Syafrudin-Subadri dilandasakan pada kredibilitas dan kualitas pasangan calon yang meliputi pengalaman, pengetahuan serta rekam jejak. Kelompok pemuda menilai penting kader politik melanjutkan karir sebagai Walikota dan Wakil Walikota, mempertimbangkan eksistensi partai politik sebagai representasi kehendak massa.

Dalam rangka menciptakan kebersamaan, pasangan Syafrudin-Subadri melakukan konsolidasi atau silaturahmi guna mengetahui dan memahami situasi serta kondisi masyarakat setempat. Kandungan isi pesan politik pasangan Syafrudin-Subadri bersifat kondisional sesuai dengan keadaan masyarakat dan metode yang digunakan dalam penyampain pesan politiknya menggunakan metode persuasif secara langsung atau tatap muka. Sedangkan pemilihan media,

pasangan Syafrudin-Subadri menyesuaikan target atau sasaran sesuai dengan situasi, kondisi atau keadaan masyarakat. Dengan demikian indikator menciptakan kebersamaan dapat dikatakan relevan dalam penelitian ini. Lebih jauh, pasangan Syafrudin-Subadri membangun konsensus kepada semua kelompok masyarakat mulai dari partai pendukung, kelompok pemuda, juga masyarakat pada umumnya. Pun demikian, bahwa pasangan Syafrudin-Subadri lebih dominan bersifat membuka diri dengan cara mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh berbagai kalangan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ilmiah ini didedikasikan sebagai tanggungjawab penerima beasiswa Kemenpora 2018 di Universitas Padjadjaran. Terima kasih kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan. Apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung proses penelitian ini.

Referensi

- Affan, S. (2015). Demokrasi, Partai Politik dan Pemilihan Kepala Daerah. *Cosmogov*, 1,(1), 12-24. <http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/11857/5528>
- Amansyah. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN KEPAHIANG 2015. *Syi'ar*, 18(2), 45–58.
- Arifin, A. (2011). *Komunikasi Politik, Filsafat, Paradigma, Teori, Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Graha Ilmu.
- BPS Kota Serang. (2019). *Kota Serang Dalam Angka 2019*. BPS Kota Serang.
- Cangara, H. (2016). *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, dan Strategi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Deslatama, Y. (2017, September 27). *Keluarga Ratu Atut Kembali Maju di Pilkada 2018 - News Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/news/read/3110082/keluarga-ratu-atut-kembali-maju-di-pilkada-2018>
- Diskominfo, S. K. (n.d.). *SIKONDANG | Sistem Informasi Kota Serang Dalam Angka*. Retrieved January 2, 2020, from <https://sikondang.serangkota.go.id/>
- Gunanto, D., Andriyani, L., & Sahrul, M. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON LEGISLATIF TERPILIH DPRD TANGERANG SELATAN DALAM PEMILU TAHUN 2019 (FRAKSI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA). 4(2), 131–136.
- Hafid, M. V. (2018). Konsensus Politik pada Konflik Partai Golkar Tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian Politik*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.14203/jpp.v15i1.739>
- Haryati. (2012). PENCITRAAN TOKOH POLITIK MENJELANG PEMILU 2014. *Observasi*, 11,(2), 173-191. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/article/view/102>
- Haryati, & Thasimmim, S. N. (2019). MEMENANGKAN PEMILU LEGISLATIF DPRD KABUPATEN KARIMUN PERIODE 2019-2024. *Purnama Berazam*, 1(1).
- Hasfi, N. (2019). KOMUNIKASI POLITIK DI ERA DIGITAL. *POLITIKA, Jurnal Ilmu Politik*, 10(1), 93–111.
- Hifni, A. (2018, March 24). *Pilkada Kota Serang: Generasi Milenial Dukung Syafrudin-Subadri*. News Media. <https://newsmedia.co.id/pilkada-kota-serang-generasi-milenial-dukung-syafrudin-subadri/>
- Hyang, O. S. (2018). *The Secret Habits To Master Your Art Of Speaking Bicara Itu Ada Seninya Rahasia Komunikasi Yang Efektif* (Terjemah). Bhuana Ilmu Populer.
- Ikrom. (2011). Konflik Prita vs RS Omni, Pembacaan Teori Dahrendorf: The Dialectical

- Conflict Theory. *Jurnal At-Taqaddum*, 3((2)), 269-280.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1644>
- Jeffri, S. E. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK AMRAN MAHMUD DALAM KEMENANGAN PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH KABUPATEN WAJO 2019-2024. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(01), 65–84.
- Kaid, L. L. (2015). *Handbook Penelitian Komunikasi Politik* (Terjemah). Nusa Media.
- Khoiron, & Siboy, A. (2018). Kemenangan Petahana Pada Pilkada 2015 Kota Surabaya Dan Kabupaten Malang ; Strategi Politik Dan Marketing Politik. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3 (1), 1-10.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1644>
- kontakbanten. (2018, March 23). *Calon Wali Kota Serang nomor urut 3 Syafrudin Hadiri Deklarasi Jaringan Kota (JARKOT) ~ Koran Kontak Banten*. Kontak Banten.
<http://www.kontakbanten.co.id/2018/03/calon-wali-kota-serang-nomor-urut-3.html>
- Lampe, I. (2010). KONSEP DAN APLIKASI PUBLIC RELATIONS POLITIK PADA KONTESTASI POLITIK DI ERA DEMOKRASI (Pemilihan Langsung). *Academica*, 2 (2), 469–485. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2310>
- Maulina, N., Atika, Nandya, N., & Sari, R. (2019). Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Perempuan dalam Memperoleh Dukungan Publik pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 23(02), 109–126.
- Meifilina, A. (2021). Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(2), 101–110.
- Ndol. (2018, June 29). *Jarkot: Kemenangan Syafrudin-Badri Adalah Kemenangan Rakyat*. *Faktabanten.co.id*. Fakta Banten. <https://faktabanten.co.id/blog/2018/06/29/jarkot-kemenangan-syafrudin-badri-adalah-kemenangan-rakyat/>
- Ridho, R. (2018). *KPUD Tetapkan Pilkada Kota Serang Diikuti 3 Paslon* : *Okezone News*. <https://news.okezone.com/read/2018/02/13/340/1858653/kpud-tetapkan-pilkada-kota-serang-diikuti-3-paslon>
- Rifa'i, B. (2018, January 10). *Diiringi Marching Band, Vera-Nurhasan Daftar Pilwalkot Serang*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-3807904/diiringi-marching-band-vera-nurhasan-daftar-pilwalkot-serang>
- Rosyadi, I. (2018). *Syafrudin-Subadri Daftar KPU Kota Serang Didukung 4 Partai*. Media Banten. <https://mediabanten.com/syafrudin-subadri-daftar-kpu-kota-serang-didukung-4-partai/>
- Rully, Prianto, G. F., Irwansyah, & Hasna, S. (2021). Strategi Komunikasi Politik Berbasis Relawan Dalam Pemenangan Pemilihan Gubernur. *Jurnal Representamen*, 7(02), 38–45.
- Sembada, W. Y., & Sadjijo, P. (2020). STRATEGI PESAN AKTOR POLITIK DALAM MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Akun Wali Kota Tangerang Selatan Banten). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(1), 48–65.
- Semetko, H. A., & Scammell, M. (2016). *Handbook Komunikasi Politik* (Terjemah). Nusa Media.
- Silalahi, U. (2008). Rekonsiliasi Sosial: Satu Kerangka Analisis Dari Teori Konsensus. In *Jurnal Administrasi Publik Unpar* (Vol. 5, Issue 2, pp. 193-208).
<http://journal.unpar.ac.id/index.php/JAP/article/view/1568>
- Sutarso, J. (2011). Pendekatan Pemasaran Politik (Political Marketing) Dalam Pemilihan Umum. *Komuniti*, 3 (1), 1-19.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2962/1898>
- Triwicaksono, Y. D. B. B., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah. *Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 133–145.

Wance, M., & La Suhu, B. (2019). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *Jurnal Of Government*, 4,((2)), 91–115.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/view/1455/1103>

Wawancara

Danuri, Maslam. (2020). Kota Serang, 17 Juni 2020.

Syafrudin. (2020). Kantor Walikota Serang, 18 Juni 2020.